

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Digitalisasi merupakan tren terbesar yang mempengaruhi bisnis di Indonesia. Banyak perusahaan, terutama di sektor ritel, perbankan, transportasi, dan layanan, mempercepat penggunaan teknologi digital untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin mengutamakan layanan *online* dan *e-commerce*. Selain itu, sektor teknologi finansial (*fintech*) mengalami pertumbuhan pesat, dengan semakin banyaknya *start-up* lokal yang berkembang, didukung oleh regulasi pemerintah yang lebih ramah terhadap inovasi teknologi.

Tolak ukur utama untuk menilai seberapa berhasil suatu bisnis dalam menjalankan operasinya dilihat dari profitabilitasnya. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba konsisten dipandang sebagai entitas yang sehat secara finansial dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Tanpa profitabilitas yang memadai, perusahaan tidak akan mampu bertahan, berkembang, atau menarik investor. Perusahaan yang *profitable* memiliki fleksibilitas lebih besar untuk menghadapi resiko seperti krisis ekonomi, perubahan pasar, atau kompetisi yang ketat. Laba atau profit adalah salah satu indikator utama yang digunakan oleh manajemen, investor, kreditur, dan pihak lainnya untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan.

Investor dan kreditur tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dan stabil. Investor mencari pengembalian yang layak dari modal yang mereka tanamkan, dan perusahaan yang *profitable* dapat

memberikan dividen serta pertumbuhan nilai saham. Sementara itu, kreditur seperti bank lebih cenderung memberikan pinjaman kepada perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang baik, karena menandakan bahwa perusahaan mampu membayar kembali utang mereka. Profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Tanpa profitabilitas, perusahaan akan kesulitan dalam membiayai kebutuhan operasional jangka pendek, seperti gaji karyawan, pembayaran pemasok, dan biaya lain.

*Cash Flow* merupakan indikator yang krusial karena mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasional. Arus kas yang stabil dan kuat memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, melakukan investasi, serta mendukung pertumbuhan di masa depan. Arus kas mencerminkan pergerakan uang masuk dan keluar dalam suatu periode tertentu. Dalam konteks perusahaan, arus kas dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

Sementara itu, *current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. *Current ratio* yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa aset lancar tidak digunakan secara efisien dan optimal untuk investasi atau meningkatkan laba. Sementara itu, *current ratio* yang rendah dapat beresiko pada perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek, meningkatkan risiko likuiditas yang berpotensi mengurangi laba perusahaan.

*Net working capital* (modal kerja bersih) merupakan selisih antara aset lancar dengan liabilitas lancar. Modal kerja bersih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa bergantung pada pendanaan eksternal. Secara umum, *net working capital* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, sedangkan nilai negatif mencerminkan adanya kemungkinan perusahaan kesulitan dalam melunasi utang jangka pendek.

Laba bersih (*net income*) adalah salah satu indikator utama profitabilitas suatu perusahaan, yang mencerminkan keuntungan setelah dikurangi semua biaya seperti operasional, bunga, pajak, dan depresiasi. Perusahaan dengan laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa mereka mampu mengelola biaya dan pendapatan secara efisien, sehingga memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Secara keseluruhan, laba bersih memiliki hubungan erat dengan *cash flow*, *current ratio*, dan *net working capital*. Pengelolaan yang baik terhadap ketiga faktor ini akan membantu perusahaan dalam mencapai dan mempertahankan tingkat profitabilitas yang optimal.

Sebagai ladang informasi, perusahaan perlu transparansi terkait dengan penggunaan modal kerja atau manajemen arus kasnya. Maka, penting untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi laba bersih, serta bagaimana manajemen dapat memberikan sinyal yang lebih jelas dan dapat dipercaya untuk mengurangi ketidakpastian di antara pemangku kepentingan. Dengan demikian, analisis dari sudut pandang *Signal Theory* membantu memahami mengapa keunggulan pada laporan keuangan tidak

selalu ditafsirkan menjadi kinerja laba bersih yang lebih baik, karena investor mungkin bisa saja merespons sinyal-sinyal lain yang mereka anggap lebih relevan atau kredibel.

Berdasarkan penjelasan diatas, karena perkembangan teknologi banyak perusahaan yang mulai mengembangkan digitalisasinya seperti industri transportasi, yang sangat mudah bagi pelanggan untuk mendapatkannya hanya melalui handphone. Tapi, bagi perusahaan *offline* mengalami penurunan profit khususnya transportasi berbasis darat seperti taksi, mengalami perubahan yang sangat signifikan dalam dekade terakhir. Perubahan ini didorong oleh beberapa faktor, termasuk perkembangan teknologi (kehadiran aplikasi transportasi daring seperti Gojek, Grab, Maxim, Indriver dan lain-lain), perubahan preferensi konsumen, serta fluktuasi ekonomi.

PT Blue Bird Tbk. adalah pemain utama di industri ini yang harus menghadapi tantangan tersebut. PT. Blue Bird Tbk. sebagai salah satu perusahaan terkemuka di sektor transportasi di Indonesia, memiliki dinamika keuangan yang menarik untuk diteliti, khususnya dalam hal arus kas, likuiditas, dan modal kerja. Selama periode 2013-2023, perusahaan ini mengalami berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal, termasuk perubahan dalam iklim ekonomi nasional, peningkatan kompetisi di industri transportasi, serta dampak dari perkembangan teknologi seperti hadirnya layanan transportasi berbasis aplikasi. Faktor-faktor ini mempengaruhi kinerja keuangan PT. Blue Bird Tbk., termasuk bagaimana *Cash Flow*, *current ratio*, dan *net working capital* berkontribusi terhadap *net income* perusahaan.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, antara *Cash Flow*, *current ratio*, dan *net working capital* pasti memiliki kontribusi dan berpengaruh terhadap *Net Income* perusahaan, tetapi ada beberapa kejanggalan yang tidak sesuai dengan teori dalam laporan keuangan PT. Blue Bird Tbk. Berikut data *Cash Flow*, *current ratio*, *net working capital* dan *net income* PT. Blue Bird Tbk. periode 2013-2023.

**Tabel 1. 1**  
***Cash Flow, Current Ratio, Net Working Capital dan Net Income PT. Blue Bird Tbk. periode 2013-2023.***

<b>Tahun</b>	<b><i>Cash Flow</i></b>		<b><i>Current Ratio</i></b>		<b><i>Net Working Capital</i></b>		<b><i>Net Income</i></b>	
2013	-323		0.34		-884		735	
2014	684	↑	0.85	↑	-434	↑	708	↓
2015	-680	↓	58	↑	-398	↑	829	↑
2016	320	↑	108	↑	208	↑	910	↑
2017	-118	↓	202	↑	446	↑	422	↓
2018	102	↑	174	↓	457	↑	463	↑
2019	-113	↓	125	↓	185	↓	142	↓
2020	336	↑	194	↑	602	↑	-44	↓
2021	147	↓	242	↑	801	↑	37	↑
2022	-54	↓	152	↓	472	↓	75	↑
2023	92	↑	171	↑	621	↑	142	↑

Sumber : Laporan Keuangan PT. Blue Bird Tbk. (Data Diolah)

Keterangan:

↓ : Mengalami kenaikan

↑ : Mengalami penurunan

● : Mengalami masalah

● : Tidak mengalami masalah

Pada tahun 2013, *cash flow* tercatat negatif sebesar -323 miliar, sementara *current ratio* berada di level 0,034 dan *net working capital* negatif sebesar -884 miliar. Net income pada tahun tersebut tercatat sebesar 735 miliar. Pada tahun 2014, *cash flow* meningkat menjadi 684 miliar, dan *current ratio* juga naik menjadi 0,85. *Net working capital* masih negatif sebesar -434 miliar, dan *net income* sedikit turun menjadi 708 miliar. Di tahun 2015, *cash flow* menurun tajam menjadi -680 miliar, namun *current ratio* naik menjadi 58. *Net working capital* membaik ke -398 miliar, sedangkan *net income* mengalami peningkatan menjadi 829 miliar.

Pada tahun 2016, *cash flow* menunjukkan perbaikan dengan mencapai 320 miliar, *current ratio* juga meningkat signifikan ke 108. *Net working capital* berubah positif menjadi 208 miliar, dan *net income* naik menjadi 910 miliar. Tahun 2017 mencatat penurunan *cash flow* menjadi -118 miliar, tetapi *current ratio* meningkat ke 202. *Net working capital* mencapai 446 miliar, sementara *net income* menurun ke 422 miliar. Pada tahun 2018, *cash flow* sedikit meningkat menjadi 102 miliar dan *current ratio* naik ke 174. *Net working capital* terus meningkat menjadi 457 miliar, sementara *net income* sedikit meningkat menjadi 463 miliar.

Tahun 2019 menunjukkan penurunan *cash flow* menjadi -113 miliar, dan *current ratio* turun ke 125%. *Net working capital* meningkat ke 485 miliar, tetapi *net income* turun tajam ke 142 miliar. Pada tahun 2020, *cash flow* meningkat signifikan ke 336 miliar, meskipun *current ratio* menurun menjadi 194. *Net working capital* mencapai 602 miliar, namun *net income* turun menjadi -44 miliar. Pada tahun 2021, *cash flow*, menurun menjadi 147 miliar,

namun *current ratio* naik menjadi 242. *Net working capital* terus meningkat ke 801 miliar, dan *net income* juga mengalami peningkatan menjadi 37 miliar. Pada tahun 2022, *cash flow* menurun kembali menjadi -54 miliar, dan *current ratio* turun ke 152. *Net working capital* masih positif di angka 472 miliar, dan *net income* meningkat menjadi 75 miliar.

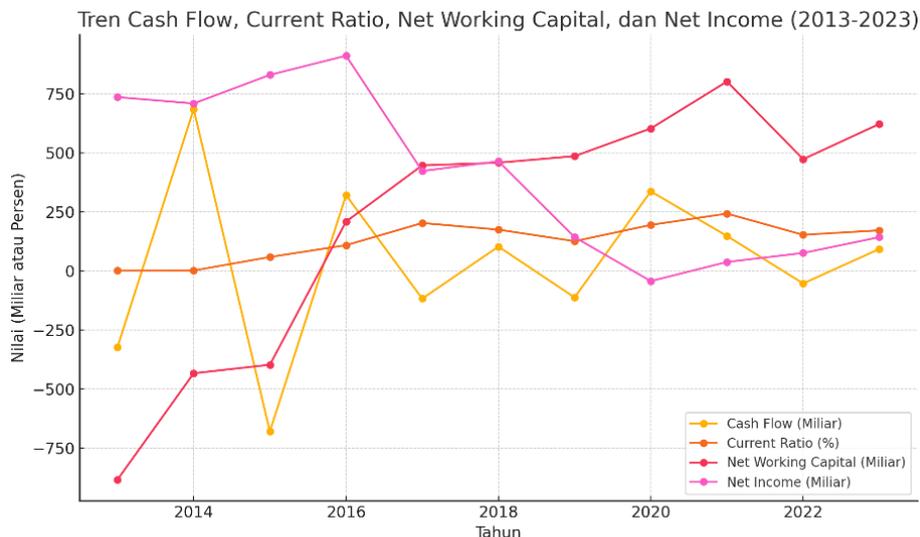
Akhirnya, pada tahun 2023, *cash flow* menunjukkan peningkatan ke 92 miliar, sementara *current ratio* turun sedikit menjadi 171. *Net working capital* naik menjadi 621 miliar, dan *net income* mengalami peningkatan signifikan ke 142 miliar. Dengan demikian, meskipun terjadi fluktuasi dalam *cash flow*, *current ratio*, *net working capital* dan *net income* menunjukkan tren peningkatan secara keseluruhan.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi yang signifikan pada masing-masing variabel. Yang dihasilkan dari perusahaan tersebut, *cash flow* tertinggi terdapat pada tahun 2014 sebesar 684 miliar, sedangkan *cash flow* terendah terdapat pada tahun 2015 sebesar -680 miliar. *Net income* tertinggi tercatat pada tahun 2016 sebesar 910 miliar, sedangkan *net income* terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -44 miliar.

Berdasarkan tabel tersebut juga terlihat bahwa *current ratio* dan *net working capital* mengalami fluktuasi. *Current ratio* tertinggi terdapat pada tahun 2021 sebesar 242, sedangkan *current ratio* terendah terdapat pada tahun 2013 dengan angka 0,34. *Net working capital* tertinggi tercatat pada tahun 2023 sebesar 621 miliar, sedangkan *net working capital* terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar -884 miliar. Fluktuasi ini menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang bervariasi selama periode 2013 hingga 2023, dengan

perubahan signifikan pada arus kas, modal kerja bersih, dan rasio keuangan lainnya.

Berikut tampilan berupa grafik mengenai data *cash flow*, *current ratio*, *net working capital* dan *net income* PT. Blue Bird Tbk. periode 2013-2023 secara grafik.



Sumber : Laporan Keuangan PT. Blue Bird Tbk. (Data Diolah)

**Gambar 1. 1**

**Data *Cash Flow*, *Current Ratio*, *Net Working Capital* dan *Net Income* PT. Blue Bird Tbk. periode 2013-2023.**

Dari uraian di atas, terdapat ketidaksesuaian antara teori dan data yang ditemukan di lapangan. Grafik di atas, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Cash Flow*, *Current Ratio*, dan *Net Working Capital* akan diikuti dengan kenaikan *Net Income*, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memahami alasan di balik fenomena ini dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan konteks di atas, fluktuasi yang terlihat pada *cash flow*, *current*

*ratio*, *net working capital*, dan *net income* memberikan sinyal yang beragam kepada investor tentang kinerja perusahaan. Secara teori, peningkatan *cash flow*, *current ratio*, dan *net working capital* seharusnya diikuti oleh peningkatan *net income*. Namun, data menunjukkan bahwa peningkatan di beberapa variabel ini tidak selalu menghasilkan peningkatan *net income*. Ketidaksesuaian antara teori dan data lapangan tersebut mungkin disebabkan oleh adanya sinyal yang ambigu atau informasi lain yang tidak terlihat oleh investor.

Merujuk pada latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *cash flow*, *current ratio*, dan *net working capital* terhadap *net income* PT. Blue Bird Tbk. periode 2013-2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti bermaksud mengidentifikasi analisis *cash flow*, *current ratio* dan *net working capital* terhadap *net income*. Dengan demikian, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *cash flow* secara parsial terhadap *net income* PT. Blue Bird Tbk. selama periode 2013-2023?
2. Bagaimana pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap *net income* PT. Blue Bird Tbk. selama periode 2013-2023?
3. Bagaimana pengaruh *net working capital* secara parsial terhadap *net income* PT. Blue Bird Tbk. selama periode 2013-2023?
4. Bagaimana pengaruh *cash flow* dan *current ratio* secara parsial terhadap *net income* PT. Blue Bird Tbk. selama periode 2013-2023?

5. Bagaimana pengaruh *current ratio* dan *net working capital* secara parsial terhadap *net income* PT. Blue Bird Tbk. selama periode 2013-2023?
6. Bagaimana pengaruh *cash flow* dan *net working capital* secara parsial terhadap *net income* PT. Blue Bird Tbk. selama periode 2013-2023?
7. Bagaimana *cash flow*, *current ratio* dan *net working capital* berpengaruh secara simultan terhadap *net income* PT. Blue Bird Tbk. selama periode 2013-2023?

### C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Cash Flow* secara parsial terhadap *net income* PT. Blue Bird Tbk. selama periode 2013-2023.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap *net income* PT. Blue Bird Tbk. selama periode 2013-2023.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *net working capital* secara parsial terhadap *net income* PT. Blue Bird Tbk. selama periode 2013-2023.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *cash flow* dan *current ratio* secara parsial terhadap *net income* PT. Blue Bird Tbk. selama periode 2013-2023.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* dan *net working capital* secara parsial terhadap *net income* PT. Blue Bird Tbk. selama periode 2013-2023.
6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *cash flow* dan *net working capital* secara parsial terhadap *net income* PT. Blue Bird Tbk. selama periode 2013-2023.

7. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *cash flow*, *current ratio* dan *net working capital* secara simultan terhadap *net income* PT. Blue Bird Tbk. selama periode 2013-2023.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan ini, diharapkan bisa memberikan kontribusi baik secara signifikan, dari segi akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Memperkuat penelitian terdahulu mengenai pengaruh *cash flow*, *current ratio* dan *net working capital* terhadap *net income* PT. Blue Bird Tbk.
  - b. Mendeskripsikan pengaruh *cash flow*, *current ratio* dan *net working capital* terhadap *net income* PT. Blue Bird Tbk.
  - c. Mengembangkan konsep dan teori mengenai pengaruh *cash flow*, *current rasio* dan *net working capital* terhadap *net income* PT. Blue Bird Tbk.
  - d. Menjadi tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *cash flow*, *current ratio* dan *net working capital* terhadap *net income* PT. Blue Bird Tbk.
  - e. Menyediakan dasar untuk pengembangan teori pengelolaan arus kas dan modal kerja.
  - f. Memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai hubungan antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan dalam konteks industri transportasi.
  - g. Menambah pemahaman teori keuangan terkait dengan pengaruh faktor likuiditas terhadap pengambilan keputusan manajerial.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar lebih optimal;
- b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menetapkan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- c. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para investor untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan, terutama dalam hal profitabilitas yang dipengaruhi oleh indikator-indikator keuangan yang diukur.
- d. Memberikan panduan bagi perusahaan dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan profitabilitas.
- e. Menyediakan data dan analisis yang relevan untuk perbandingan industri transportasi di Indonesia.
- f. Menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait dalam industri transportasi untuk memperbaiki pengelolaan keuangan perusahaan.
- g. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.